

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan jalan keluar untuk menyelamatkan manusia dari ketidaktahuan pada suatu hal. Pendidikan adalah suatu usaha untuk memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani manusia. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia tidak akan memiliki pandangan yang cerah karena hanya dengan pendidikan manusia akan memiliki sifat kemanusiaan. Pendidikan dapat berlangsung seumur hidup, dalam artian bahwa pendidikan berlangsung tidak berpatokan pada batas usia tertentu tetapi berlangsung dari lahir sampai mati. Pendidikan tersebut memiliki keterbatasan waktu, tempat dan tujuan; seperti Sekolah Dasar yang berlangsung selama enam tahun, SMP dan SMA yang masing-masing berlangsung selama tiga tahun.

Pendidikan dasar sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Pendidikan dasar yang wajib diperoleh anak pada jenjang formal ialah pendidikan Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang berlangsung selama enam tahun. Usia minimal siswa untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) saat ini ialah harus berusia tujuh tahun. Pendidikan Sekolah Dasar harus memperhatikan mutu pendidikan. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sedangkan mutu pendidikan sendiri dapat dilihat dari

keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tentunya banyak hal yang harus dipersiapkan guna mewujudkan kondisi pendidikan yang ideal di lembaga Sekolah Dasar. Selain melengkapi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, lembaga sekolah juga harus mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka kegiatan pembelajaran harus terlaksana dengan baik karena pada tahap inilah anak akan mulai membangun dasar pengetahuannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa yang bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang suatu hal. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran meliputi keseluruhan hal penting yang melibatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran itu berlangsung. Tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan rencana yang dirancang oleh seorang guru untuk menumbuhkan pengetahuan atau keterampilan di dalam diri siswa dan ingin dicapai dalam suatu disiplin ilmu tertentu.

Selain memiliki tujuan, hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi siswa agar hasil belajar yang ia peroleh dapat bermanfaat untuk kehidupannya, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pembelajaran yang bermakna

merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan dalam menemukan pengetahuan. Selaras dengan tujuan pembelajaran tersebut, pembelajaran di SD memiliki tujuan yakni mengoptimalkan aktivitas belajar siswa guna mempersiapkan dan mematangkan konsep membaca, menulis dan berhitung pada diri siswa, juga mengoptimalkan pengetahuan siswa agar siswa siap untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Aktivitas belajar adalah segala aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Piaget dalam (Sardiman, 2014:100) menerangkan bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak dapat berpikir sendiri dan menyerap pengetahuan dengan cepat, maka anak harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.

Umumnya, aktivitas belajar siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Namun, terdapat beberapa jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa Sekolah Dasar, khususnya pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2014:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan dalam (1) *visual activities*; (2) *oral activities*; (3) *listening activities*; (4) *writing activities*; (5) *drawing activities*; (6) *motor activities*; (7) *mental activities*; dan (8) *emotional activities*.

Sehubungan dengan aktivitas belajar siswa, dapat mempermudah siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar siswa juga akan menjadi lebih optimal dan menyenangkan. suatu proses kegiatan belajar mengajar melalui rangkaian aktivitas dan pengamatan bertujuan untuk mengembangkan daya berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengetahuan yang dipelajari oleh siswa .

Proses aktivitas dalam suatu pembelajaran menuntut siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dan pemahaman seperti konsep-konsep dan fakta-fakta ilmiah yang sesuai dengan apa yang diperoleh pada saat mengamati bidang ilmu tertentu. Susanto (2013:167) berpendapat bahwa ketika siswa mampu memahami konsep-konsep dan fakta-fakta ilmiah tersebut, siswa dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat dalam sains mempunyai tiga bagian, yaitu produk, proses dan sikap. Proses ilmiah berkaitan dengan kegiatan mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah berkaitan dengan fakta, prinsip, konsep dan teori. Sedangkan sikap ilmiah berkaitan dengan rasa ingin tahu, hati-hati, objektif dan jujur. Pengembangan perlu dilakukan oleh guru sejak usia SD agar siswa Mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh siswa.

Menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa dapat dengan cepat memahami konsep belajar. Salah satunya dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat pengalaman belajar secara langsung seperti kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran yang menggunakan media KIT IPA. Kegiatan praktek tersebut akan membuat siswa melakukan aktivitas belajar sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan pasif.

Lembaga Sekolah Dasar dapat dikatakan ideal apabila telah memenuhi komponen-komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Komponen penting yang harus terpenuhi tersebut yakni seperti tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi tinggi; media pembelajaran harus memadai dan dalam kondisi baik; mengoptimalkan penggunaan media yang dapat mengoptimalkan aktivitas belajar dan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar; menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga aktivitas belajar siswa menjadi maksimal seperti menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran; dan pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru akan tetapi harus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Kegiatan siswa di SD cenderung hanya mencatat materi dan mengerjakan tugas. Intinya, pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher center learning*) daripada menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman langsung dan untuk mengembangkan rasa ingin

tahu mereka. Pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik apabila prasarana penunjang keberhasilan pembelajaran seperti media pembelajaran dapat terpenuhi.

Kehadiran media pada saat pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk menangkap materi, dalam artian dengan adanya media pembelajaran, kerumitan materi yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dan dipermudah dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang guru agar pesan dari materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu penyampaian materi sesuai dengan mata pelajaran agar materi yang disampaikan lebih menarik dan dapat memancing antusias siswa supaya lebih menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Penggunann media pembelajaran membantu mendeskripsikan keadaan atau peristiwa yang berkaitan dengan bentuk atau kejadian yang sebenarnya. Siswa di SD pada dasarnya perlu suatu hal yang konkrit untuk membangun pengetahuannya terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan alam semesta. Tentunya media pembelajaran sangat diperlukan untuk menyelaraskan materi dengan pengetahuan yang akan dibangun oleh siswa di Sekolah Dasar.

Banyak macam-macam media pembelajaran yang ada disekolah dasar diantaranya: KIT IPA, Torso, kerangka manusia, sistem tata surya, gambar, poster, diorama metamorfosis kupu-kupu dan masih banyak lagi.

Pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar dalam pembelajaran perlu lebih dioptimalkan guna menunjang kompetensi yang diinginkan oleh guru. Selain guru yang harus memiliki inovasi dalam membuat media pembelajaran, Sekolah pun harus memenuhi prasarana yang diperlukan untuk menunjang kinerja guru dalam mengajar. Mengingat pentingnya pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar dibutuhkan penggunaan media secara konsisten baik itu berupa media audio, audio visual atau media 3D atau media konkrit. Selain mempermudah penyampaian materi dan membuat pembelajaran menjadi menarik, media pembelajaran dapat membantu mengoptimalkan aktivitas belajar.

Hal ini selaras dengan kondisi yang terjadi di UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan. Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melakukan observasi yakni pada tanggal 21-25 September 2018 di UPTD SDN Demangan 02, Bangkalan, peneliti melakukan observasi secara langsung dan melakukan serangkaian tanya jawab dengan guru di UPTD SDN Demangan 02, Bangkalan. Selama di sekolah, peneliti hanya melihat proses kegiatan belajar mengajar tanpa ikut mengajar secara langsung.

Hasil yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi pada saat pembelajaran yang berlangsung di kelas 5 UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan, guru menggunakan media, seperti pembelajaran pada umumnya. Guru menggunakan media pembelajaran berupa poster atau gambar sebagai alat yang dapat mempermudah proses belajar mengajar di kelas 5 pada saat pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa menyimak pembelajaran secara langsung pada saat

guru mengajar dengan menggunakan media. Tetapi, ada yang berbeda dengan kondisi masing-masing siswa. Di kelas 5, terdapat macam-macam perbedaan karakteristik siswa dengan latar belakang yang berbeda seperti ada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang mengalami kesulitan belajar, ada juga anak yang berkebutuhan khusus. Guru menggunakan media sebagai alat perantara agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran walaupun dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang sama terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan bantuan media. Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung cukup kondusif, walau terkadang masih ada siswa yang asyik sendiri dan berbicara dengan temannya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga memperoleh informasi melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas 5 di UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan. Diperoleh hasil bahwa pemanfaatan media sudah diterapkan sesuai materi pelajaran, meskipun tidak setiap materi menggunakan media karena media di UPTD SDN Demangan 02 terbatas. Sese kali guru menjadikan siswa sebagai model untuk menjelaskan materi. Aktivitas belajar yang terjadi di kelas 5 terdiri dari membaca, mencatat, bertanya, diskusi, melakukan eksperimen (praktikum), menanggapi atau menganalisis. Di UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan terdapat media pembelajaran seperti media KIT, globe dan poster/gambar dinding. Guru memberitahu kondisi media pembelajaran di UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan yakni; ada beberapa media yang kurang terawat;

berdebu; ada media yang sudah rusak; ada media yang masih baik dan dapat digunakan; serta ada pula media yang tersimpan rapi di lemari kantor.

Guru mengatakan bahwa ada perbedaan ketika guru menggunakan media dan tidak menggunakan media. Guru berpendapat bahwa ketika guru menggunakan media, siswa akan cepat menangkap materi, berbeda ketika guru tidak menggunakan materi. Siswa akan lambat dalam memahami materi. Guru mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seharusnya dapat memaksimalkan aktivitas belajar siswa. Namun, sejauh ini meskipun guru telah menggunakan media akan tetapi guru merasa aktivitas belajar siswa belum optimal.

Penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam menunjang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran materi IPA sudah pernah dilakukan oleh Embun dan Astuti (2015). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak penggunaan media gambar dalam pembelajaran maka semakin banyak pula aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam belajar.

Selanjutnya penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran untuk menunjang aktivitas sudah pernah dilakukan oleh Wahdah (2012). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan apakah dengan menggunakan media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh,

dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bilangan tentang penjumlahan dua kali menyimpan pada pembelajaran matematika di kelas tiga Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berangkat dari uraian pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media pada pembelajaran dengan judul penelitian yakni “Pemanfaatan Media Dalam Menunjang Aktivitas Belajar Siswa Kelas 5 di UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media dalam menunjang aktivitas belajar siswa kelas 5 di UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu: “Bagaimana pemanfaatan media dalam menunjang aktivitas belajar siswa di UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang telah disebutkan pada poin rumusan masalah, yakni untuk mengetahui pemanfaatan media dalam menunjang aktivitas belajar siswa kelas 5 di UPTD SDN Demangan 02 Bangkalan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kajian ilmu pendidikan terutama pada pemanfaatan media pembelajaran dalam menunjang aktivitas belajar siswa dan sebagai tambahan wawasan tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang merupakan salah satu faktor penunjang aktivitas belajar demi keberhasilan pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Dapat memberikan pengetahuan dan masukan tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga memaksimalkan aktivitas belajar siswa.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai referensi dan sumbangan pemikiran tentang pemanfaatan media dalam menunjang aktivitas belajar siswa.

## **1.6 Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa.